



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1851-1862

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Persepsi Orangtua tentang Berhitung Pada Anak Usia Dini

Dinda Aulia Putri^{1✉}, Risbon Sianturi², Herman Syafri³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dindaap@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua tentang berhitung pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature review*. Pada kajian literatur ini sumber yang digunakan merupakan data yang berasal dari artikel yang dipublikasikan dalam waktu 10 tahun terakhir terhitung dari bulan Januari 2014 hingga Desember 2023. Pencarian dalam penelitian ini menggunakan 1 jenis database yaitu Google Scholar. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah "persepsi", "calistung", "berhitung" dan "anak usia dini" untuk memperoleh artikel yang relevan. Berdasarkan hasil analisis kajian beberapa sumber bacaan serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Orang tua murid menuntut guru untuk mengajarkan calistung pada anak-anak mereka dengan harapan untuk memenuhi syarat masuk lembaga pendidikan sekolah dasar.

Kata Kunci: *Persepsi, Orang Tua, Calistung, Berhitung, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to analyze parents' perception of counting in early children. The research method used in this study is a literature review study. In this literature review, the source used is data derived from articles published within the last 10 years from January 2014 to December 2023. The search in this study uses 1 type of database, namely Google Scholar. The search keywords used are "perception", "calistung", "counting" and "early childhood" to obtain relevant articles. Based on the results of the analysis of several reading sources and the results of research that has been carried out previously. This shows that parents of students demand teachers to teach calistung to their children in the hope of qualifying for admission to primary school educational institutions.

Keywords: *Perception, Parents, Calistung, Counting, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Orang tua saat ini banyak berasumsi bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mampu berhitung sejak dini. Sehingga banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk memberikan pembelajaran terbaik untuk anak-anaknya dengan cara memberikan tambahan belajar berhitung seperti memberikan jam tambahan belajar (Les) anaknya ke bimba, kursus, dan lain-lain. Asumsi yang berkembang di masyarakat menjadikan lembaga PAUD menerapkan model pembelajaran berhitung karena dilatarbelakangi adanya ketentuan seleksi masuk Sekolah Dasar (SD) dengan tes calistung. Persepsi merupakan anggapan seseorang mengenai suatu obyek yang diterima oleh panca inderanya yang kemudian di terjemahkan melalui perbuatan sehingga seseorang dapat memperoleh pengertian dari hasil pengindraannya. Dengan adanya persepsi tersebut anak yang menjadi korban dari kekhawatiran para orang tua sehingga anak mengalami yang namanya mental hectic. Hal itu disebabkan karena orang tua yang terlalu memaksakan anaknya agar mampu membaca, menulis dan berhitung (Dewi, N. F. K., & Hasanah, U.,2021).

Latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup sangat mempengaruhi persepsi orang tua. Setiap individu memiliki persepsi yang unik terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal mendidik salah satunya belajar berhitung pada anak. Persepsi orang tua terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat bervariasi. Sebagian orang tua menganggap bahwa memperkenalkan konsep angka sejak dini dapat membantu meningkatkan kemampuan matematika anak di masa depan.

Membaca, menulis dan berhitung (calistung) saat ini sudah diterapkan pada program pembelajaran disebagian besar Taman Kanak-kanak (TK). Pembelajaran calistung sampai sekarang masih menjadi pro dan kontra antar pakar. Kelompok yang tidak setuju adanya calistung diajarkan kepada anak dikarenakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat bermain serta bersosialisasi anak, serta tempat mengenal lingkungan baru diluar

lingkungan keluarga. Sementara pada kelompok yang setuju adanya calistung, beranggapan bahwa pengetahuan tentang calistung bagus untuk diterapkan kepada anak yang memang sedang berada pada usia emas sehingga sel otak anak berkembang dengan pesat, serta anak dapat lebih cepat menguasai kecerdasan majemuk (Iswara et al., 2013 dalam Ma'ruf & Syamsudin, 2021). Selain pro kontra antar kelompok setuju dan tidak setuju, calistung juga berdampak pada hasil belajar anak.

Menurut Kamsiah, S., et al (2023) Pembelajaran calistung ini salah satu materi ajar yang dikenalkan kepada anak usia dini. Di Indonesia sendiri, penerapan pembelajaran calistung pada anak usia dini masih terjadi perdebatan. Terdapat sebagian orang berpendapat bahwa pembelajaran calistung baru boleh dikenalkan pada anak yang telah berusia 7 tahun, yakni anak yang berada pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini bukan tanpa alasan, berdasar pada teori kognitif Piaget anak mempunyai usia 7 tahun berada pada tahap operasional konkret yang pada tahap ini anak telah .berpikir.logis. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah juga menindaklanjuti dengan mengeluarkan kebijakan yakni PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada pasal 69 ayat 5 disebutkan bahwa "dalam melakukan kegiatan penerimaan peserta didik kelas 1 SD atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk lain" .

Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020) Harapan orang tua, setelah lulus Taman Kanak adalah anak dapat lancar membaca, dapat berhitung penjumlahan dan pengurangan, dan menulis kalimat dengan lancar. Hal ini karena pola belajar di SD yang mengharuskan anak sudah mempunyai kesiapan dalam kemampuan membaca ,enulis dan berhitung. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar agar anak dapat menyesuaikan pola pembelajaran di SD. Faktanya memang akan sangat kesulitan bagi anak yang belum dapat membaca menulis dan berhitung untuk mengikuti pembelajaran di SD. Hal ini terjadi maka, tugas perkembangan yang seharusnya di tuntaskan di tahap SD akan terhambat. Perbedaan persepsi tersebut menjadi persoalan yang melalui pengabdian dapat di urai dengan pemahaman tentang perkembangan dan kebutuhan anak sesuai tahapan usia.

Menurut Anisa, (2022) Pembelajaran calistung bisa diterapkan pada anak usia dini dengan pembelajaran yang menyenangkan bermain sambil belajar yang tidak menggunakan unsur paksaan dalam belajar calistung. Adapun dampak dari pembelajaran calistung baik dampak positif maupun dampak negatif, dampak negatif dari pembelajaran calistung dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang salah maka stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak usia dini karena mengesampingkan pengembangan karakter menjadikan stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak

misalkan anak mengalami kejenuhan atau bosan dalam belajar, masa bermain mereka tereduksi dengan padatnya jadwal belajar secara formal. Pada pembelajaran calistung yang tidak menggunakan metode untuk anak usia dini, cenderung menghilangkan konteks belajar pada anak usia dini. Adapun dampak positif anak menguasai kemampuan baca tulis hitung lebih dini atau cepat, sehingga lebih mudah menyesuaikan pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan kenyataannya terjadi di lembaga pendidikan anak usia dini lebih memprioritaskan keahlian pada kemampuan calistung (baca, tulis, dan hitung). Fenomena ini terjadi akibat tuntutan dari orang tua agar anaknya bisa menguasai calistung (baca, tulis, dan hitung) setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Kebanyakan orang tua salah mengartikan lembaga pendidikan anak usia dini yang mereka anggap ketika selesai dari PAUD maupun TK harus sudah bisa calistung (baca, tulis, dan hitung). Kegiatan yang seharusnya dilakukan di PAUD maupun TK hanyalah bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diterapkan di tingkat PAUD, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka (Rachman, 2019 dalam RiswanR., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah pemahaman orang tua dalam mendampingi putra-putrinya saat belajar di rumah adalah dengan memberikan kegiatan parenting yaitu sosialisasi tentang bagaimana mengajarkan calistung yang tepat bagi anak usia dini. Kegiatan parenting sendiri sangatlah perlu untuk dilakukan karena kegiatan ini merupakan wadah untuk saling bertukar pikiran serta berkomunikasi antara orang tua dengan orang tua dan juga orang tua dengan pendidik. Dalam kegiatan tersebut orang tua akan diberikan pemahaman tentang bagaimana mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung yang tepat sesuai tahap perkembangan anak usia dini yaitu mengemas pembelajaran dengan cara bermain. Melalui bermain kreatif, seorang anak dapat mengintegrasikan semua kemampuannya, dan juga dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan percobaan melalui obyek-obyek nyata di sekitarnya (Marlisa, 2016 dalam Julianingsih & Isnaini, 2022).

Rachman (2019) Sesuai dengan keunikan anak usia dini dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikanya saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, 2002:5). Pada dasarnya upaya yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pendidikan, dan pengasuhan dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang

memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan nerekspimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan uraian diatas mengenai perepsi orang tua tentang berhitung pada anak usia dini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan peneliti mengenai dengan judul penelitian "Analisis Persepsi Orangtua Tentang Berhitung Pada Anak Usia Dini".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature review*. Menurut Sukaesih and Winoto (2020) dalam Tuginem, (2023) literature review adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji. Literature review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan reproduibel dalam melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya yang telah ditulis oleh seseorang dengan hasil pemikiran yang telah ditulis oleh peneliti atau praktik .

Pada kajian literatur ini sumber yang digunakan merupakan data yang berasal dari artikel yang dipublikasikan dalam waktu 10 tahun terakhir terhitung dari bulan Januari 2014 hingga Desember 2023. Pencarian dalam penelitian ini menggunakan 1 jenis database yaitu Google Scholar. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah "persepsi", "calistung", "berhitung" dan "anak usia dini" untuk memperoleh artikel yang relevan. Setelah melakukan penyaringan kembali terkait artikel, penulis memperoleh kembali 10 artikel ilmiah yang membahas mengenai persepsi orang tua tentang berhitung pada anak usia dini. Artikel yang memenuhi kriteria akan digunakan untuk dilakukan analisa. Analisa data sangat penting karena akan berhubungan dan berpengaruh dengan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tematik analisis. Analisa tematik adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi data secara detail mengenai suatu tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyaringan artikel ditemukan 10 artikel terkait persepsi orang tua tentang berhitung pada anak usia dini. Berdasarkan asal negara dilakukannya penelitian diperoleh dari Indonesia. Artikel yang diperoleh merupakan artikel yang berkaitan dengan persepsi orang tua tentang berhitung pada anak usia dini. Di bawah ini merupakan tabel 1 yang berisi ringkasan 10 studi terkait pengaruh persepsi orang tua tentang berhitung pada anak usia dini.

Tabel 1 Ringkasan Studi Penelitian

No	Studi	Partisipan	Metodologi	Temuan Utama
1.	Dian Pertiwi, Uwan Syafrudin dan Rizky Drupadi (2021)	Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Bandar Lampung	Metode Penelitian Survey	Berdasarkan hasil analisis data survey penelitian ini dengan dapat disimpulkan bahwa 60% orang tua menginginkan anaknya untuk dapat calistung sejak dini sedangkan 40% orang tua mengatakan tidak seharusnya anaknya dapat calistung sejak dini.
2.	Siti Kamsiah, Rismareni Pransiska, Ichwan P Syamsuddin (2023)	Orang tua yang memiliki anak usia dini di TK Tabir kabupaten Merangin	Metode Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti terkait persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung pada anak.taman kanak-kanak usia 5-6 tahun di kecamatan Tabir kabupaten Merangin dengan menggunakan angket yang diisi responden, pada pernyataan angket positif dari item membaca terdapat 2,5% orangtua menjawab setuju, pada pernyataan angket negatif terdapat 2,6% orangtua menjawab tidak setuju. Selanjutnya pada pernyataan angket positif dari item menulis terdapat 2,2% orangtua menyatakan setuju, sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 1,9% orangtua menyatakan tidak setuju. Terakhir pada pernyataan positif dari item berhitung, terdapat 1,5% orangtua menyatakan setuju, sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 1,8% orangtua menyatakan tidak setuju. Dari hasil pengolahan data tersebut

				bisa disimpulkan jika orangtua menyatakan setuju dengan adanya kegiatan calistung di taman kanak-kanak.
3.	Nurul Fitria Kumala Dewi, Uswatun Hasanah (2021)	Orang tua yang memiliki anak usia dini di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat persepsi orang tua di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah yang menginginkan anaknya mampu calistung sejak dini diantaranya.
4.	Asri Cahyanengdian, Renti Oktarian dan Ari Sofia (2021)	Orang tua yang memiliki anak usia dini di TK keseluruhan Bandar Jaya Timur	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil analisis persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa tingkatan persepsi orang tua berbeda-beda, dilihat dari pengetahuan orang tua berada dalam kategori tinggi (78%), dilihat dari peran serta orang tua dalam pendidikan anak usia dini berada dalam kategori tinggi (51%), dan dilihat dari motivasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini berada dalam kategori sedang (56%). Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor pendidikan ibu atau orang tua, penghasilan keluarga, pekerjaan ibu atau orang tua dan jarak antara sekolah dengan tempat tinggalnya.
5.	Berta Laili Khasanah dan Dimiyanti (2021)	Orang tua yang memiliki anak usia dini	Metode Penelitian Literature Review	Berdasarkan hasil kajian literatur pengenalan pembelajaran matematika oleh orang tua sebaiknya dengan metode bermain dan menggunakan media benda hidup atau mati yang berada di sekolah, di rumah, di jalan maupun di sekitar lingkungan anak. Berbagai tips kegiatan belajar matematika dari rumah seperti menghitung benda konkret, mengulang dengan bernyanyi sambil berhitung, berhitung menyentuh benda, bermain peran, dan tebak angka. Dengan begitu, kemampuan matematika berupa menghitung, mengelompokkan, mengurutkan, membandingkan, dan konsep geometri dapat terstimulasi dengan baik dan anak tidak bosan.

6.	Riswan (2022)	Guru di TPA Cerita SPNF SKB Kota Pangkalpinang	Metode Penelitian Kualitatif	Pembelajaran calistung di lembaga pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari permasalahannya. Bagaimana guru akhirnya menerapkan pembelajaran calistung yang dirasa perlu sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, selain itu ada faktor utama yang menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran calistung adalah tuntutan dari orang tua murid. Orang tua murid menuntut guru untuk mengajarkan calistung pada anak-anak mereka dengan harapan untuk memenuhi syarat masuk ke lembaga pendidikan sekolah dasar. Calistung boleh diterapkan pada anak usia dini dengan metode yang tepat, yakni dengan metode bermain serta penggunaan APE agar tidak menghilangkan prinsip belajar pada anak usia dini. Pemahaman guru tentang penerapan konsep calistung di PAUD yang mengerti dan paham terkait penggunaan metode yang benar dalam penerapan konsep calistung.
7.	Ayu Iga Ardini, Yunadi dan Muhammad Takwin Macmud (2022)	Orang tua yang memiliki anak usia dini di Dusun XII Desa Klambir	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.
8.	Siska Apriyanti dan Ema Aprianti (2023)	Anak Usia Dini di kelompok B KB Az-Zahra	Metode Penelitian Kualitatif	Kemudian didapatkan kesimpulan dimana dampak dari penyelenggaraan calistung di KB Az-Zahra terdiri dari dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif meliputi: anak lebih mudah dan cepat mengikuti pembelajaran, Kemudian dampak negatif dari penyelenggaraan calistung meliputi: cepat menghadapi stress, lebih sering berbuat gaduh, gangguan psikis sebab tuntutan.
9.	Hayani Wulandari dan Ardhita Putri Zakiya (2023)	Anak Usia Dini	Metode Penelitian Kualitatif	Bahwa pembelajaran di PAUD tidak pernah terlepas dari berbagai permasalahan. Bagaimana guru

menerapkan kualitas pembelajaran yang dipandang sebagai keterampilan yang diperlukan dasar-dasar yang harus dimiliki oleh anak, dan di luar itu ada faktor penting yang harus dipenuhi oleh guru. Pembelajaran yang berkualitas merupakan persyaratan dari orang tua siswa. Orang tua siswa menuntut guru untuk mengajar calistung kepada anak-anaknya dengan harapan dapat memenuhi persyaratan penerimaan di SD. Pembelajaran calistung dapat diterapkan pada anak usia dini dengan menggunakan metode yang sama yaitu dengan cara menggunakan permainan APE (Alat Permainan Edukatif) agar 5 tahap yang ada pada anak tidak hilang salah satunya belajar

10.	Gina Wulansucin dan Euis Kurniati (2023)	Guru dari 3 TK sekecamatan Banjaran	Metode Penelitian Kualitatif	Calistung memiliki peran terhadap terjadinya stress akademik pada anak usia dini. Calistung memang diperbolehkan diajarkan kepada anak usia dini, akan tetapi hal tersebut harus berdasarkan aturan yang ada. Jika penerapan calistung dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang salah maka stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak usia dini. Tuntutan masuk sekolah dasar anak bisa calistung dan mengesampingkan pengembangan karakter menjadikan stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak.
-----	------------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kajian literatur ini menjelaskan terkait persepsi orang tua tentang berhitung pada anak usia dini. Menurut Emmy Efendy Menurut Moskowitz dan Orgel, 1969 (dalam Walgito, 2003, h.46) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Ibu dalam menginterpretasikan kemampuan matematika anak sangat bervariasi karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Secara umum banyak orang tua mempunyai persepsi atau pendapat yang positif mengenai pentingnya berhitung pada anak usia dini. Mereka menyadari dan sangat yakin bahwa diajarkannya berhitung memiliki manfaat yang sangat baik bagi perkembangan kognitif anak dan sebagai keterampilan untuk mempelajari matematika lebih lanjut. Persepsi orangtua tentang pentingnya keterampilan berhitung bagi anak-anak pada usia dini, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur. Ternyata orang yang memiliki umur cukup matang memiliki persepsi yang positif. Latar belakang pendidikan orang tua juga mempengaruhi terhadap persepsi mereka mengenai pentingnya berhitung. Disamping itu juga orang tua yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki persepsi yang tinggi terhadap berhitung serta berperan penting dalam membimbing belajar anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pepatah yang mengatakan bahwa "orang tua, terutama ibu adalah pendidikan awal bagi anak."

Namun, banyaknya tuntutan orang tua yang mengharuskan anak usia 5-6 tahun agar dapat calistung supaya anaknya mudah memasuki jenjang pendidikan selanjutnya seperti SD dan diterima di sekolah dasar negeri. Tidak ada pilihan lain sebagai seorang guru TK agar mengajarkan anak-anak didiknya untuk dapat bisa membaca, menulis dan berhitung. Terkait adanya pendapat dalam penerapan calistung pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat dianalisis melalui pendapat guru TK dalam menyikapi persoalan penerapan calistung yang banyak menjadi persoalan di kalangan orang tua murid maupun kalangan lembaga pendidikan anak usia dini terkait penerapan calistung pada anak usia dini. Hal yang disetujui atau tidak serta penting atau tidaknya penerapan calistung diterapkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi guru PAUD tersebut.

Namun terdapat beberapa alasan calistung sebetulnya bisa saja diterapkan pada anak usia dini dengan metode yang tepat, yakni melalui metode bermain, bercerita, bernyanyi, demonstrasi, dan karya agar tidak menghilangkan prinsip belajar anak. Namun masih banyak yang salah anggapan dari orang tua murid bahwa calistung identik dengan pembelajaran yang berorientasi akademik sehingga guru dituntut agar anak harus bisa menguasai calistung. Karena orang tua murid menuntut guru untuk mengajarkan calistung pada anak-anak mereka dengan harapan untuk memenuhi syarat untuk masuk sekolah dasar.

Dengan demikian terkadang penerapan pembelajaran calistung juga perlu diterapkan dengan di lembaga pendidikan anak usia dini namun harus menggunakan metode yang tidak terlepas dari prinsip belajar anak. Jika calistung juga tidak diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini akan berdampak pada kecemasan orang tua murid ketika anaknya akan memasuki pendidikan sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kajian beberapa sumber bacaan serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Orang tua murid menuntut guru untuk mengajarkan calistung pada anak-anak mereka dengan harapan untuk memenuhi syarat masuk ke lembaga pendidikan sekolah dasar. Calistung boleh diterapkan pada anak usia dini dengan metode yang tepat, yakni dengan metode bermain serta penggunaan APE agar tidak menghilangkan prinsip belajar pada anak usia dini. Pemahaman guru tentang penerapan konsep calistung di PAUD yang mengerti dan paham terkait penggunaan metode yang benar dalam penerapan konsep calistung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D., & Hidayat, J. (2023). Problematika Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–11.
- Anisa, A. (2022). Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Calistung Learning Inearlychildren. *Lentera PAUD*, 1.
- Apriyanti, S., & Aprianti, E. (2023). Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 399-407.
- Cahayanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 41-52.
- Dewi, N. F. K., & Hasanah, U. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 16-24.
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Effendy, E., Ediati, A., & Dewi, E. K. (2008). Matematika Anak Dengan Sikap Terhadap Program " I Maths " Pada Ibu Dari Peserta Program Belajar Matematika " I Maths " Di Tk Kristen Tri Tunggal Semarang.
- Hanifah, A. Z., Putri, N. B. T., & Hakim, I. (2023). Pentingnya Pengenalan Calistung Terhadap Anak Usia Dini Oleh Pola Asuh Orang Tua Di Desa Cicangkanggirang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 264-276.
- Julianingsih, D., & Isnaini, I. D. (2022). Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini

- Bersama Orang Tua Hebat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–16.
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.110>
- Kamsiah, S., Pransiska, R., & Syamsuddin, I. P. (2023). PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEGIATAN CALISTUNG ANAK TAMAN KANAK-KANAK USIA 5-6 TAHUN. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 262-277.
- Khasanah, B. L., & Dimiyati, D. (2021). Pengenalan Pembelajaran Matematika oleh Orang Tua Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 631–641. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1016>
- Ma'ruf, E. N., & Syamsudin, A. (2021). Perspektif Orang Tua terhadap Pelaksanaan Les Calistung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 430–444. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.935>
- Pratiwi, D. S. (2018). Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Satya Widya*, 34(1), 39–49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49>
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Riswan, R. (2022). PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN KONSEP CALISTUNG (BACA, TULIS, HITUNG) DI TK AR-RAUDHAH DESA KACE TIMUR, KEC. MENDO BARAT DAN TPA CERIA SPNF SKB KOTA PANGKALPINANG KELURAHAN TUA TUNU, KEC. GERUNGGANG. *ICEJ: Islamic Childhood Education Journal*, 1(2), 14-21.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Memberikan pemahaman tentang membaca menulis berhitung (calistung) kepada orang tua untuk anak usia dini. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 83-89.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>
- Wulandari, H., & Zakiya, A. P. (2023). Upaya Guru Terhadap Pembelajaran Calistung Di TK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 337-344.
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). Pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) dengan resiko terjadinya stress akademik pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 38-44.